

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Bandung merupakan ibukota Jawa Barat, terletak di Pulau Jawa dan merupakan kota yang terkenal akan wisata dan budayanya. Kota Bandung juga terkenal dengan kota *fashion* dimana banyak sekali outlet *fashion* yang bertebaran di sekitar kota Bandung. Walaupun banyak terdapat outlet *fashion* yang kekinian dan mengikuti zaman, Bandung tetap saja tidak lupa dengan kerajinan tangan tradisionalnya, salah satunya adalah batik. Batik merupakan karya seni atau kebudayaan yang dikerjakan dengan cara menulis atau melukis pada media apapun sehingga terbentuk sebuah desain dan corak tertentu yang indah (Supriono, 2017:11). Batik juga merupakan kesenian asli Indonesia yang berasal dari pulau Jawa dan sudah terkenal ke seluruh Indonesia. Batik tumbuh dan berkembang di daerah seperti Cirebon, Pekalongan, Garut, Yogyakarta, dan Bandung. Jenis batik dibuat melalui teknik pembuatannya seperti batik tulis, batik cap, dan batik lukis. Setiap batik dari daerah mempunyai ciri khas masing-masing seperti corak, warna, dan ciri khas dari daerah batik tersebut berasal.

Batik Bandung merupakan batik yang dulunya dibuat oleh pengrajin batik yang ada di pinggiran sungai Cikapundung, tetapi sempat hilang dan mulai kembali dibuat ulang dan mengembangkan desain kontemporer dan modern. Motif batik Bandung berkaitan erat dengan era kerajaan Pajajaran. Pada tahun 2008 Yayasan Batik Jawa Barat membuat sebuah inovasi untuk seluruh daerah yang ada di Jawa Barat untuk membuat sebuah perancangan batik daerah khas dari kota Bandung untuk dijadikan batik khas. Motif batik Bandung sendiri sudah banyak yang hilang seiring dengan hilangnya juga kerajaan Pakuan Pajajaran di sekitar tahun 1579 tetapi ada beberapa motif yang berhasil direka ulang seperti motif Ragen Panganten, kembang Muncang Jayanti, dan Banyak Ngantrang. Motif tersebut banyak diterapkan pada batik Bandung. Batik Bandung juga mempunyai motif pengembangan

kedaerahan seperti motif Patrakomala Cangkurileung dan Binari Kawung, serta beberapa batik yang dikombinasikan juga seperti motif Angklung dengan bunga Patrakomala, dan motif angklung dikombinasikan dengan bunga Patrakomala. Batik Bandung juga mempunyai Batik motif abstrak. Batik abstrak memang bisa dibilang sudah tidak tradisional namun pengerjaannya tetap menggunakan teknik batik tulis, batik abstrak tampil dengan ekspresif, bebas, dan polos, namun tetap memiliki makna tersendiri.

Batik Bandung sendiri sekarang sangat kurang informasi, bagaimana bentuk motif dan corak karena baru dikembangkan dan diproduksi ulang kurang lebih 10 tahun yang lalu. Hal ini banyak membuat orang-orang sampai tidak tahu adanya batik Bandung dan informasi tentang batik Bandung dan nilai-nilai yang terkandung dalam batik Bandung. Berdasarkan artikel dari koran republik, Bandung boleh berharap kotanya akan punya corak batik sendiri. Selama ini masyarakat luas hanya mengenal Jawa Barat dengan Batik Pekalongan dan Batik Cirebon. Berharap dengan adanya batik Bandung, masyarakat Bandung tidak akan lagi bertanya dengan keberadaan batik Bandung dan bangga dengan batik Bandung.

Fotografi adalah pemotretan yang menghasilkan karya foto yang indah dan bernilai seni tinggi, bisa dinikmati oleh masyarakat luas sehingga membuat penikmatnya tertawan oleh keindahan, kekaguman dan pengalaman batin akibat kesan yang ditimbulkan oleh foto tersebut (Darmawan, 2009:21). Buku menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lembar kertas yang berjilid, dengan isi ataupun kosong. Hasil dari foto akan dikumpulkan dan disatukan menjadi sesuatu yang menarik dan mengedukasi pembaca tentang batik Bandung itu sendiri. Penyajian dalam bentuk buku fotografi menyampaikan informasi tentang batik Bandung yang menarik, jelas dan mudah dipahami untuk dibaca dan dijadikan sebuah wawasan baru tentang informasi tentang batik Bandung. Beberapa buku fotografi juga sudah pernah diterbitkan dengan permasalahan yang menarik seperti buku fotografi berjudul “Canting Bhinneka Bram” yang diterbitkan oleh Claudia Aprilia Saputro, “Kain Songket Labuan Bajo” yang dibuat oleh Threes Emir dan

Samuel Watimena, “Batik Pesisir Pusaka Indonesia” karya dari Helen Iswara. Batik Bandung sendiri belum ada yang pernah membuat tentang buku fotografinya, hal ini yang membuat penulis yakin akan peluang tentang buku Fotografi tentang batik Bandung yang membahas tentang informasi akan batik Bandung itu sendiri.

Buku fotografi yang akan dirancang oleh penulis akan menjelaskan visual tentang batik Bandung yang sebenarnya. Menurut Kartono Ryadi foto yang bagus adalah foto yang informatif, yang mencakup konteks, konten, dan komposisi. Konteks yang dimaksud adalah ada suatu hal yang ingin divisualkan dengan jelas. Buku fotografi yang dirancang bisa menjadi sebuah media informasi yang berguna karena dapat menjelaskan secara visual dengan baik dan mudah dimengerti saat dibaca dan hasil foto nyata seperti visual asli dari batik Bandung, sehingga pembaca mudah mengingat visual jenis motif batik Bandung yang ada dari hasil perancangan buku fotografi tentang batik Bandung. Hasil dari perancangan buku fotografi akan disebarakan ke penduduk Bandung dan sekitarnya dari umur 21 tahun sampai 25 tahun.

Berdasarkan dengan penjelasan diatas penulis tertarik untuk menuangkan hasil karya fotografi batik Bandung untuk dibuat dalam buku fotografi batik Bandung. Dengan begitu penulis akan menuangkan ide dan hasilnya, bukan sekedar foto tetapi menerapkan kualitas dan *skill* yang sudah dimiliki oleh penulis yang merangkap sebagai perancang juga. Penulis juga akan menjelaskan batik sehingga tidak akan membingungkan pembaca tetapi membuat mudah dipahami. Penulis juga berharap lewat buku fotografi ini khalayak tahu tentang batik Bandung yang banyak tidak diketahui orang baik di dalam kota Bandung ataupun luar kota Bandung.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang batik Bandung.
2. Belum adanya media yang membahas tentang batik Bandung.

1.3 Rumusan Masalah

Dalam perancangan buku fotografi ini, penulis menemukan fokus masalah yang akan menjadi tujuan rancangan dalam karya buku fotografi

tentang batik Bandung adalah Bagaimana merancang media informasi untuk batik Bandung dalam bentuk buku fotografi?

1.4 Ruang Lingkup

Dari identifikasi masalah yang ada, penulis mendapatkan beberapa poin penting yang akan dijadikan batasan masalah. Berikut adalah beberapa batasan masalah yang sudah diangkat dari identifikasi masalah agar pembahasan lebih terarah.

1.4.1 Apa (What)

Informasi lewat buku fotografi yang akan dirancang oleh penulis sebagai media informasi untuk mengenalkan Batik Bandung.

1.4.2 Siapa (Who)

Target *audience* dari hasil perancangan ini adalah umur 21-25 tahun untuk mengetahui informasi tentang batik Bandung dan berdomisili di Bandung dan sekitar Bandung.

1.4.3 Dimana (Where)

Pengambilan data akan diambil di dinas Pariwisata dan Kebudayaan kota Bandung dan dinas Pariwisata dan Kebudayaan Jawa Barat, serta Ibu Sania Sari, S.E., M.M. sebagai ahli batik Bandung.

1.4.4 Kapan (When)

Waktu yang akan digunakan untuk pengambilan data serta produksi adalah tahun 2018 dan diperkirakan 2018 akhir sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan.

1.4.5 Kenapa (Why)

Kurangnya informasi tentang Batik Bandung dan penulis berharap lewat media foto para khalyak berhasrat untuk lebih mengenal batik Bandung dan membaca informasi tentang batik Bandung.

1.4.6 Bagaimana (How)

Dalam perancangan ini penulis menjadi perancang yang akan menginformasikan tentang batik Bandung dengan hasil karya berupa

buku fotografi. Penulis sekaligus pembuat ide serta bertanggung jawab atas hasil buku fotografi batik Bandung.

1.5 Tujuan Perancangan

Setelah dilihat dari rumusan masalah, penulis mengambil tujuan dari hasil perancangan buku fotografi tentang batik Bandung. Sebagai berikut:

Untuk menjelaskan dan memperkenalkan batik Bandung lewat sebuah buku foto, dimana buku fotografi batik Bandung menggunakan pendekatan foto. mudah dilihat baik di segala tempat dan kapan saja, gambar yang dihasilkan nyata dengan maksud apa yang dilihat di foto bila dilihat secara langsung sama saja.

1.6 Metode Pengumpulan Data dan Analisis

1.6.1 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti (Sarwono : 2006).

a. Studi Pustaka Cetak

Mengkaji semua buku, artikel, jurnal, koran, majalah, dan arsip yang mendukung tentang data batik Bandung.

b. Studi Pustaka Digital

Mengkaji semua data yang ada pada internet, mengumpulkan data yang berhubungan dengan batik bandung kemudian mulai mengkajinya.

2. Wawancara

Wawancara adalah instrumen penelitian. Kekuatan wawancara adalah penggalian pemikiran, konsep dan pengalaman pribadi pendirian atau pandangan dari individu yang diwawancara (Widiatmoko, 2013 : 30). Untuk mendapatkan data yang valid, penulis akan melakukan wawancara

terstruktur dengan dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung dengan hal ini dengan bidang kajian kebudayaan. Penulis juga akan melakukan wawancara juga dengan Ibu Sania Sari, S.E.,M.M ahli batik yang juga mempunyai rumah produksi batik Bandung, serta beberapa pembuat batik dan masyarakat kota Bandung dan sekitarnya.

3. Observasi

teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004 : 104). Penulis melakukan observasi ke tempat pembuatan batik Bandung dan penjualannya. Penulis juga akan melihat lihat batik yang ada bagaimana rencana yang akan digunakan untuk membuat informasi batik Bandung yang akan dibuat pengenalannya lewat buku fotografi tentang batik Bandung.

4. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang (Sugiyono 2013 : 240). Dalam hal ini dokumentasi yang dimaksud adalah dengan melakukan mengumpulkan dokumen dengan cara menggali, memotret dan sejenisnya. Dokumentasi berupa foto, gambar, buku, dan arsip yang mendukung penelitian tentang batik Bandung.

5. Kuesioner

Kuesioner adalah cara untuk memperoleh data dalam waktu yang relatif singkat, karena banyak orang dapat sekaligus dihubungi (Widiatmoko, 2013 : 35). Kuisisioner akan disebarkan ke masyarakat yang tinggal di kota Bandung dan sekitaran Bandung.

1.6.2 Metode Analisis Data

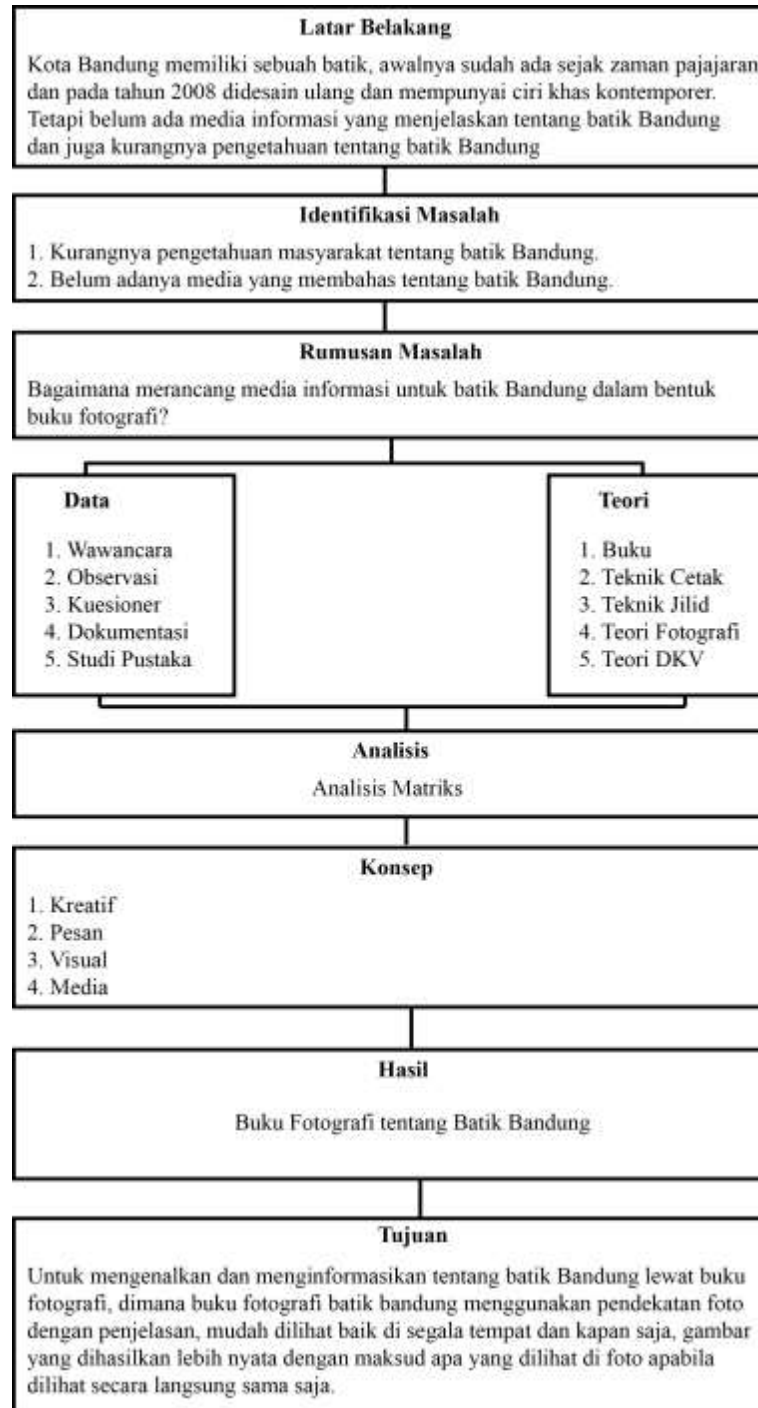
Analisis Matriks

Pada prinsipnya analisis matriks adalah *juxtaposition* atau membandingkan dengan cara menjajarkan. Objek visual apabila

dijajarkan dan dinilai menggunakan satu tolak ukur yang sama maka akan terlihat perbedaannya (Widiatmoko 2013:50).

Penulis akan melakukan perbandingan terhadap buku fotografi yang sejenis seperti buku fotografi tentang batik lain atau tentang kota.

1.7 Kerangka Penelitian



Gambar 1.1 Kerangka Perancangan

Sumber: Pribadi

1.8 Pembabakan

Dalam penulisan ini, dibutuhkan gambaran singkat tiap bab agar lebih terperinci dan memudahkan dalam menguraikan masing-masing bab. Bab – bab tersebut adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Informasi umum yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, ruang lingkup, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan pembabakan.

BAB II DASAR PEMIKIRAN

Dasar pemikiran yang mengutip dari teori-teori berdasarkan berbagai sumber seperti buku maupun jurnal ilmiah yang relevan untuk digunakan sebagai dasar untuk merancang buku fotografi batik Bandung, dengan menggunakan teori buku, teknik cetak, teknik jilid, teori fotografi, teori desain komunikasi visual.

BAB III DATA DAN ANALISIS MASALAH

Data-data hasil pengamatan yang berasal dari instansi yang berkaitan dengan penelitian, data khalayak sasaran, data proyek sejenis yang pernah dilakukan dan penilaiannya. Analisis yang akan dipakai adalah analisis data pemberi proyek, analisis data objek penelitian, analisis data khalayak sasaran, analisis data observasi, wawancara, dan kuesioner, dan analisis data proyek sejenis.

BAB IV KONSEP DAN HASIL PERANCANGAN

Konsep pesan (ide dasar), konsep kreatif (pendekatan), konsep media (media yang digunakan dan perencanaan media), hingga konsep visual yang digunakan untuk perancangan.

BAB V PENUTUP

Kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian tugas akhir yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.